

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KELAPA DALAM DI DESA SOBOL BARU KECAMATAN MANTOH KABUPATEN BANGGAI

DEVELOPMENT STRATEGY OF COCONUT BUSINESS IN SOBOL BARU VILLAGE, MANTOH SUBDISTRICT, BANGGAI DISTRICT

Engel Merici Motik^{1*}, Yuni Rustiawati², Ismail Djamaluddin², Trianto Enteding²

¹(Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Tompotika Luwuk)

²(Program Studi Agribisnis Universitas Tompotika Luwuk)

*Penulis korespondensi : angel.motik96@gmail.com

ABSTRACT

Coconut (Cocos nucifera) is one of the most important crops in the Indonesian economy. Judging from the biology of coconut plants, including the type of plamae which is one house. The stems of the plant grow straight up and are not branched. This study aims to determine internal factors and external factors as well as to determine the strategy of developing deep coconut farming in Sobol Baru Village, Mantoh District, Banggai Regency. This research was conducted from January to March 2020 in Sobol Baru Village, Mantoh District, Banggai Regency using SWOT Analysis. The sample selection of farmers was carried out by using random sampling method (Random Sampling). If the population is more than 100 people, a simple random sample can be taken with an error rate of 10%, 15%, 20% or more of the population. The total number of coconut farmers in Sobol Baru Village, Mantoh District is 158 farmers. So the samples taken were 2 traders, 1 agricultural extension worker, 1 village government person (Village Head) and 22 farmers, so that the total sample size was 26 people. The results showed that deep coconut farming in Sobol Baru Village, Mantoh District, Banggai Regency was in a strategic position or quadrant I, which supported the aggressive strategy, namely S - O (Strenghts - opportunities) with a score of 3.1, namely increasing farming development by utilizing existing strengths and opportunities..

Keywords: coconut, strategy, SWOT.

ABSTRAK

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan salah satu tanaman yang terpenting dalam perekonomian Indonesia. Ditinjau dari biologi tanaman kelapa termasuk jenis *plamae* yang berumah satu. Batang tanaman tumbuh lurus ke atas dan tidak bercabang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Internal dan faktor Eksternal serta mengetahui strategi pengembangan usahatani kelapa dalam yang ada di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020 di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai dengan menggunakan Analisis SWOT. Pemilihan sampel petani dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (Random Sampling). Jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel acak sederhana dengan taraf kesalahan 10%, 15%, 20% atau lebih dari jumlah populasi. Jumlah keseluruhan petani kelapa dalam di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh sebanyak 158 petani. Jadi sampel yang diambil yaitu 2 orang pedagang, 1 orang penyuluh pertanian, 1 orang pemerintah desa (Kepala Desa) dan 22 orang petani, sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 26 orang. Hasil penelitian bahwa usahatani kelapa dalam di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai terdapat pada posisi strategi atau kuadran I yaitu mendukung strategi agresif yaitu S – O (*Strenghts – opportunities*) dengan skor yang diperoleh 3.1 yaitu meningkatkan pengembangan usahatani dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Kata kunci: Kelapa, Strategi, SWOT

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak diminati oleh masyarakat petani yang ada di seluruh kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini dikarenakan kelapa merupakan tanaman yang serba guna dan mempunyai nilai ekonomis (Alamsyah, 2005). Sulawesi Tengah merupakan provinsi terluas di pulau Sulawesi, sehingga memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama lahan. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan ekonomi sulteng (Yantu, 2007).

Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata. Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa Negara, penyedia lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong tumbuh berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk lainnya Di Indonesia (Rahman, 2011). Agar produksi dan produktifitas padi dapat ditingkatkan. Untuk itu dibutuhkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ayub *et al.* 2013). Analisis strengths-weaknesses-opportunities-threats (SWOT) merupakan alat analisis yang populer dalam menentukan strategi suatu organisasi (Coman & Ronen, 2009). Dimana, analisis SWOT mampu menggambarkan suatu usaha dalam kontek internal pada sisi kekuatan dan kelemahan dan kontek eksternal usaha pada sisi peluang dan ancaman (Valentin, 2005). Dengan analisis SWOT akan membantu para peneliti dan perencana untuk mengidentifikasi dan menentukan prioritas tujuan dari suatu usaha (Ommani, 2011). Rencana strategi merupakan salah satu tugas penting dari seorang manajer karena hal ini menyangkut perluasan dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi, peningkatan daya saing, serta pertumbuhan dari suatu organisasi (Hashemi *et al.*, 2011). Meskipun analisis SWOT merupakan analisis yang sudah lama, akan tetapi kerangka kerjanya telah teruji oleh waktu dan mampu menggabungkan gagasan dari pendekatan yang lebih baru seperti sumber perencanaan dan kompetensi dasar serta pengembangan skenario (Dyson, 2004).

Berdasarkan data BPS dalam angka 2019 bahwa produksi kelapa dalam di Provinsi Sulawesi Tengah terbesar adalah di Kabupaten Banggai dengan Luas Panen 52.815,78 Ha dengan produksi 48.533,5 ton/Ha. Melihat juga data dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Kelapa Dalam di Kabupaten Banggai dalam angka 2019 berdasarkan tingkat Kecamatan yaitu tercantum Kecamatan Mantoh dengan jumlah produksi 254 ton/Ha dan jumlah produktivitas 0,382 ton/Ha. Adapun perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Dalam di Kecamatan Mantoh berdasarkan nama Desa menunjuk data dari BPP Kecamatan Mantoh tahun 2019 bahwa produksi tanaman kelapa dalam di Kecamatan Mantoh tertinggi adalah di Desa Sobol baru dengan luas Panen sebesar 95 Ha, dengan produksi 48 ton/Ha. Dengan luas panen yang cukup luas Desa Sobol baru mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi kelapa dalam.

Hal ini yang menjadi dasar utama penulis melakukan penelitian terkait strategi pengembangan usahatani kelapa dalam. Strategi ini dirumuskan melalui evaluasi lingkungan internal dan eksternal usahatani kelapa dalam. Penyusunan strategi pencapaian usahatani kelapa dalam merupakan salah satu cara yang efektif untuk mempercepat tercapainya tujuan yang dicanangkan. Karena dengan rumusan strategi dapat ditentukan kelemahan dan kekuatan yang kita miliki serta mampu melihat peluang dan ancaman yang mungkin terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020. Dengan pertimbangan bahwa Desa Sobol Baru merupakan salah satu penghasil kelapa dalam dan merupakan sentral produksi kelapa dalam di Kecamatan Mantoh. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa dalam di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai, sedangkan Menurut Arikunto (2002), bahwa jika populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya semua anggota terpilih menjadi responden sehingga merupakan penelitian sensus. Jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel acak sederhana dengan taraf kesalahan 10%, 15%, 20% atau lebih dari jumlah populasi. Pemilihan sampel

petani dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (Random Sampling). Jumlah keseluruhan petani kelapa dalam di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh sebanyak 158 petani. Jadi sampel yang diambil yaitu 2 orang pedagang, 1 orang penyuluh pertanian, 1 orang pemerintah desa (Kepala Desa) dan 22 orang petani, sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 26 orang. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui kuisisioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, merupakan salah satu alat pengumpulan data secara langsung antara peneliti dan responden dengan menggunakan instrument kuisisioner.
2. Kuisisioner, merupakan alat yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada petani pada saat wawancara yang berfungsi sebagai komponen utama dalam penelitian.

Analisis SWOT yaitu melihat kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang ada pada usahatani kelapa dalam. Tujuan dari analisis SWOT ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang bisa meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk matrix. Prosedur analisis yang dilakukan adalah :

1. Evaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman)
2. Penyusunan matrik IFE (Internal Factors Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation)
3. Penyusunan matrik SWOT dan penentuan strategi alternatif (strategi SO, WO, ST dan WT)
4. Pengambilan keputusan tentang alternatif strategi yang terbaik.

Tabel 1. Bentuk Dasar Matrik SWOT

Internal	Strength	Weaknesses
Eksternal	Identifikasi kekuatan	Identifikasi kelemahan
Opportunities	Strategi SO	Strategi WO
Identifikasi peluang	Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Mengatasi kelemahan
Theats	Strategi ST	Strategi WT
Identifikasi ancaman	Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal dan Matrik Internal Factors Evaluation (IFE)

Identifikasi kekuatan seperti ketersediaan lahan, pengalaman berusahatani, mudah mendapatkan bibit, mudah membudidayakan dan produksi tinggi. Dan identifikasi kelemahan seperti kurangnya akses pemasaran, tingkat pendidikan, permodalan terbatas, pendapatan rendah dan penerapan teknologi kurang. Tabel 2 menunjukkan matrix IFE. Bobot dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Rating menunjukan dengan nilai antara 1 sampai 4. Rating untuk peluang yang apabila sangat penting adalah 4 dan tidak penting adalah 1, sedangkan untuk ancaman yang diberi nilai 1 apabila ancaman sangat penting atau berpengaruh dan nilai 4 apabila ancaman tidak penting. Dan untuk mendapatkan skor nilai menunjukkan hasil kali bobor dan rating. Hasil evaluasi matrik internal adalah 2,21 Hal ini dapat di lihat dari besarnya nilai skor kekuatan yaitu 1,63 yang jika dibandingkan dengan besarnya nilai kelemahan yang ada yaitu 0,39.

Tabel 2. Evaluasi Faktor Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1. Ketersediaan Lahan	0,13	3	0,39
2. Pengalaman Berusahatani	0,13	3	0,39
3. Mudah Mendapatkan Bibit	0,12	3	0,26
4. Mudah Membudidayakan	0,13	3	0,39
5. Produksi Tinggi	0,10	2	0,20
a. Jumlah	0,61	14	1,63
Kelemahan			
1. Kurangnya Akses Pemasaran	0,07	1	0,07
2. Tingkat Pendidikan	0,11	2	0,22
3. Permodalan Terbatas	0,08	2	0,16
4. Pendapatan Rendah	0,08	1	0,08
5. Penerapan Teknologi Kurang	0,05	1	0,05
b. Jumlah	0,39	7	0,58
Jumlah Total a + b	1,00	18	2,21

Sumber : Olahan data primer tahun 2019

Analisis Lingkungan Eksternal dan Matrik External Factor Evaluation (EFE)

Identifikasi peluang seperti komoditas unggul, adanya motivasi petani, tenaga kerja mudah di dapatkan, adanya pembeli tetap dan hubungan baik antara petani dengan agen. dan identifikasi ancaman seperti gangguan hama dan penyakit, upah tenaga kerja tinggi, kondisi jalan yang belum memadai, kondisi iklim atau cuaca dan harga jual tidak tetap. Tabel 3 menunjukkan matrix EFE. Hasil evaluasi matrix eksternal adalah 2. Hal ini dapat di lihat dari besarnya nilai skor peluang yaitu 1,47 yang jika dibandingkan dengan besarnya nilai kelemahan yang ada yaitu 0,53.

Tabel 3. Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot (%)	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. Komoditi unggul	0,15	3	0,45
2. Adanya motivasi Petani	0,10	2	0,20
3. Tenaga Kerja mudah didapatkan	0,14	3	0,42
4. Adanya Pembeli tetap	0,10	2	0,20
5. Hubungan baik antar pembeli & pemasok	0,10	2	0,20
a. Jumlah	0,59	12	1,47
Ancaman			
1. Hama dan penyakit	0,05	1	0,05
2. Upah tenaga kerja tinggi	0,08	1	0,08
3. Kondisi Jalan Tidak Mendukung	0,08	1	0,08
4. Kondisi iklim atau cuaca	0,12	2	0,24
5. Harga jual tidak menentu	0,08	1	0,08
b. Jumlah	0,41	6	0,53
Jumlah Total a+b	1,00	18	2

Sumber : Olahan data primer tahun 2020

Strategi Alternatif

Strategi alternatif sebagai bentuk pemecahan persoalan yang ada diperoleh dari analisis pada matrik SWOT ditunjukkan oleh Tabel 4. Alternatif strategi dilakukan dengan perumusan alternatif dengan analisis SWOT dengan melakukan penggabungan antara kedua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). (Malotes.2016)

Tabel 4. Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Lahan 2. Pengalaman Berusahatani 3. Mudah mendapatkan bibit 4. Mudah membudidayakan 5. Produksi tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya akses pemasaran 2. Tingkat pendidikan 3. Modal terbatas 4. Pendapatan rendah 5. Penerapan teknologi kurang.
EFAS	Strategi SO	Strategi WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengembangan usahatani kelapa dalam dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan agen agar mempermudah akses pemasaran kelapa dalam 2. Meningkatkan motivasi petani guna untuk meminimalisir modal dan pendapatan petani.
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kekuatan yang ada guna untuk mengatasi resiko dan ancaman yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan dan mengupayakan modal dan pendapatan petani untuk mengatasi ancaman yang ada.

Berdasarkan Tabel matriks SWOT usahatani Kelapa dalam terlihat 4 alternatif yang dapat diterapkan untuk menunjukkan pengembangan usahatani antara lain sebagai berikut :

1. Strategi S – O (Perpaduan Kekuatan dan Peluang) adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menggunakan keuntungan dari peluang yang ada. Alternatif strategi S – O adalah meningkatkan pengembangan usahatani kelapa dalam dengan memanfaatkan peluang yang ada.

2. Strategi W–O (Weakness – Opportunities) adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang alternatif strategi W – O yaitu
 - a) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan agen agar mempermudah akses pemasaran kelapa dalam
 - b) Meningkatkan motivasi petani guna untuk meminimalisir modal dan pendapatan petani.
3. Strategi S–T (Strength- Threats) adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki untuk menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T adalah Menggunakan kekuatan yang ada guna untuk mengatasi resiko dan ancaman yang ada.
4. Strategi W-T (Weakness- Threats) Strategi W-T adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi W-T adalah Memaksimalkan dan mengupayakan modal dan pendapatan petani untuk mengatasi ancaman yang ada.

Berdasarkan hasil SWOT strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usahatani kelapa dalam di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai pada posisi strategi S-O (*Strengths-Opportunity*) yaitu dengan memanfaatkan tenaga kerja, ketersediaan lahan, pengalaman usahatani, dan adanya peluang peningkatan produksi dan produktivitas kelapa dalam (Lamusa, 2005). Selanjutnya Enteding, et al. (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pemasaran dan Strategi Pengembangan Komoditi Kedelai di desa Nipa Kalemooan Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai, menggunakan metode SWOT hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat dalam upaya pengembangan komoditi kedelai di Desa Nipa Kalemooan Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai pada posisi Kuadran 1 yaitu mendukung Kuadran agresif yaitu strategi SO (Strength Opportunities).

KESIMPULAN

Analisis SWOT digunakan pada usahatani Kelapa dalam di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai dalam rangka meningkatkan produksi dan peroduktivitas. Matrik IFE memberikan informasi bahwa kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Dan nilai skor matrik EFE mengindikasikan bahwa peluang lebih besar dibandingkan ancaman, sehingga Strategi yang harus diterapkan saat ini guna meningkatkan pengembangan usahatani kelapa dalam yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. A. N. 2005. *Virgin Coconut Oil. Minyak Penakluk Aneka Penyakit*. Penerbit Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakatra: Asdi Mahasarya.
- Ayub, A., Aslam, M. S., Razzaq, A., & Iftekhar, H. (2013). A conceptual framework on evaluating swot analysis as the mediator in strategic marketing planning through marketing intelligence. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2(1), 91–98.
- BPS. 2017. Sulawesi Tengah Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. Palu
- BPS .2017. *Banggai Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai. Luwuk
- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mantoh. 2018. Data perkembangan produksi kelapa dalam di Kecamatan Mantoh. Sobol
- Coman, A., & Ronen, B. (2009). Focused SWOT: diagnosing critical strengths and weaknesses. *International Journal of Production Research*, 47(20), 5677–5689. <https://doi.org/10.1080/00207540802146130>.
- Dyson, R. G. (2004). Strategic development and SWOT analysis at the University of Warwick. *European Journal of Operational Research*, 152 (3), 631–640. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(03\)00062-6](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(03)00062-6)
- Enteding T., Handayani R.P., Adam. 2016. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Di Desa Nipa Kalemooan Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. 5 (3);

- Hashemi, N. F., Mazdeh, M. M., Razeghi, A., & Rahimian, A. (2011). Formulating and Choosing Strategies Using Swot Analysis and Qspm Matrix : a Case Study of Hamadan Glass Company. *In Proceedings of the 41st International Conference on Computers and Industrial Engineering* (pp. 366–371).
- Lamusa A. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam Di Desa Labuan Lele Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland* 12 (3) : 254-260.
- Malotes Jibrán. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Agroland* 23 (3) : 198 - 207,
- Ommani, A. R. (2011). Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system businesses management: Case of wheat farmers of Shadervan District , Shoushtar Township, Iran. *African Journal of Business Management*, 5(22), 9448–9454.
- Rangkuti, Ferdy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membeda Kasus Bisnis*. PT. Granmedia Pustaka Utama : Jakarta
- Rahman Abdul. 2011. *Budidaya Kelapa Dalam*. Yogyakarta : Lembaga Pendidikan Perkebunan
- Valentin, E. K. (2005). Away With SWOT Analysis : Use Defensive / Offensive Evaluation Instead. *The Journal of Applied Business Research*, 21(2), 91–105.
- Yantu, M.R. 2007a. Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Agroland* Vol. 14 (1) : 31 – 37.